



STABILITY

Journal of Management & Business

Vol 3 No 1 Tahun 2020

ISSN :2621-850X E-ISSN : 2621-9565

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/stability>



CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM VALUE

¹Falikhatus, ²Devi Mulia Kumalasari, ²Anis Wijayanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

devimuliakumala@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Kata Kunci : Komite Audite; Tata kelola perusahaan; Jajaran direktur; Nilai Perusahaan; Komisaris Independen.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap *firm value*. Metode penelitian ini dalam pengumpulan data digunakan data kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2017, yang menghasilkan 316 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian ini, menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance* yang diproksikan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *firm value*, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *firm value*, tetapi komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *firm value*. Saran yang peneliti usulkan yaitu sampel penelitian yang digunakan lebih banyak pada seluruh sektor industri, sehingga didapatkan sampel yang lebih komprehensif dan akurat, menggunakan proksi lain yang lebih mempengaruhi *firm value*.

Abstract

The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the influence of *Corporate Governance* on *firm value*. This research methodology in collecting data used quantitative data with *purposive sampling* method. The sample is a manufacturing companies listed on the IDX period 2014 to 2017, that resulted 316 companies. Data analysis used multiple linear regression. The results show that *Corporate Governance* which is proxied by independent commissioner and board of directors have positive effect on *firm value*, while audit committee has no effect on *firm value*, but independent commissioner, board of directors and audit committee together influence *firm value*. The suggestion that the researcher propose is the research sample that is used more in all industry sectors, to obtain a comprehensive and more accurate sample, using other proxions that further affect *firm values*.

Keywords :

Audite Committee;

Corporate

Governance; Board

of Directors; Firm

Value; Independent

Commissior.

Alamat Korespondensi:

Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 – Dr Cipto

Semarang- Indonesia 50125

Kampus UPGRIS

Email: feb.upgris.ac.id/upgris@gmail.com

ISSN (2621-850X) E-ISSN (2621-9565)

PENDAHULUAN

Firm value atau nilai perusahaan merupakan bagian penting bagi seorang investor dan manajer suatu perusahaan. Nilai perusahaan penting bagi seorang investor karena dijadikan tolak ukur dalam melakukan penanaman modal. Pada saat menilai perusahaan seorang penanam saham telah memiliki pilihan tertentu terhadap perusahaan maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga hal tersebut menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan penting karena dijadikan tolak ukur prestasi kerja yang sudah dicapainya. Jika seorang manajer telah mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan maka kinerja perusahaan yang baik mampu ditunjukkan oleh manajer tersebut. Selain itu, manajer secara tidak langsung mampu dalam meningkatkan kemakmuran bagi investor saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Manajer perusahaan bertugas dan memiliki kewajiban membuat keputusan dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaannya (Yunitasari, 2014).

Firm value selain dapat dipengaruhi oleh kinerja seorang pimpinan perusahaan, juga dapat dipengaruhi oleh *Corporate Governance* (Inastri & Mimba, 2017). Mekanisme *Corporate Governance* berperan penting dalam meminimalisir konflik keagenan. Menurut (Inastri & Mimba, 2017) perbedaan yang mungkin terjadi yaitu kepentingan antara pihak manajemen dengan investor dapat menimbulkan konflik dari keagenan. Apabila terdapat konflik keagenan dan dibiarkan terus menerus tentu berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan, sehingga tujuan awal perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan akan sulit dicapai. *Agency conflict* tentu dapat diminimalisir melalui pengawasan optimal baik dari pihak yang berhubungan

dengan *agen* maupun *principal*, yaitu dengan penerapan mekanisme GCG pada perusahaan.

Krisis finansial yang disebabkan oleh masalah *Good Corporate Governance* sudah terjadi sejak tahun 1997-1998 di berbagai negara yang diawali dari negara Hongkong, Jepang, Thailand, Singapura, Korea, Malaysia dan Indonesia. Krisis finansial tersebut disebabkan oleh lemahnya praktik *Corporate Governance* di negara-negara tersebut. Di Indonesia kasus lemahnya praktik *Corporate Governance* masih terjadi beberapa tahun terakhir ini. Contoh kasus yang pernah terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang mempengaruhi harga saham yaitu kasus PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dengan terungkapnya kasus *mark up* laba pada laporan keuangan. KAEF melaporkan laba bersih tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laba KAEF yang sebenarnya pada tahun 2001 terbukti sekitar Rp 99 miliar, tetapi perusahaan membukukan labanya sebesar Rp 132.3, hal tersebut karena adanya unsur manipulasi penilaian persediaan barang jadi yang berakibat pada *overstated* laba bersih di tahun 2001. Kasus tersebut mengakibatkan harga saham PT Kimia Farma Tbk., di tahun 2001 Rp 215 menurun menjadi Rp 185 di tahun 2002. Selain itu kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., turun 75,53% dari posisi akhir 2016 dengan harga saham Rp 1.945 mengalami penurunan menjadi Rp 476 di tahun 2017. Hal itu dikarenakan buruknya tata kelola perusahaan PT Indo Beras Unggul sebagai anak perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., yang melakukan praktik kecurangan penjualan produk untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Lemahnya praktek tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) tersebut disebabkan kurangnya pengawasan dewan komisaris dan komisaris independen dalam aktivitas manajemen dan pelaporan kinerja serta kurangnya dorongan pihak eksternal dalam menciptakan efisiensi perusahaan melalui persaingan yang *fair*. Dewan

berkewajiban menyampaikan seluruh informasi tentang kondisi perusahaan dan laporan keuangan. Informasi yang ada pada laporan keuangan seharusnya menjelaskan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Said (2015) dalam struktur tata kelola perusahaan adanya pembagian hak dan kewajiban para pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, auditor, investor saham serta pemangku kepentingan lainnya. Implementasi yang terbukti baik dari penerapan GCG yaitu mampu menyeimbangkan perbedaan kepentingan yang akan memberikan keuntungan secara menyeluruh bagi elemen perusahaan, hal tersebut mampu menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut FCGI, hal tersebut sesuai tujuan penerapan GCG untuk memperoleh nilai tambah bagi *stakeholders* dalam perusahaan.

Tujuan selanjutnya dari praktik penerapan *Corporate Governance* yang baik terciptanya pengungkapan dan pelaporan bisnis serta pembuatan laporan keuangan yang lebih baik dan transparan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Manfaat dari keberhasilan penerapan GCG pada suatu perusahaan akan terlihat dari harga yang dibayarkan oleh investor atas harga pasar ekuitas perusahaannya. Jika harga yang dibayarkan lebih mahal, maka praktik GCG yang diterapkan perusahaan memiliki *firm value* lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang baik dalam penerapan praktik GCG (Che Haat *et al*, 2008 dalam Inastri & Mimba, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa corporate governance mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan *firm value* yaitu penelitian dari pratiwi & ghozali (2016); randy & juniarti (2013); siagian, siregar, & rahardian (2014); taufik (2016) dan randy & juniarti (2013), dan sedangkan penelitian dari subowo (2014) memberikan hasil untuk komisaris independen

memiliki pengaruh positif, sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian dari taufik (2016) yang mengukur *firm value* dengan *tobins q* sedangkan pada penelitian ini variabel *firm value* diukur dengan *pbv* (*price book value*). Selain itu rentang waktu penelitian ini lebih panjang 4 (empat) tahun dengan periode terbaru yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di *bei* periode 2014 sampai 2017, sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh pratiwi & ghozali (2016) memiliki rentang waktu lebih pendek 3 (tiga) tahun dengan periode lama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di *bei* periode tahun 2007 sampai 2009. Adanya ketidakkonsistenan yang terjadi berbagai hasil dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada mekanisme *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap *firm value*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Governance* terhadap *firm value*. Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dapat membantu para investor dan calon investor dalam menganalisis, menentukan dan mengambil keputusan investasi yang baik dan diharapkan juga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian yang lebih baik tentang *Corporat Governance* dan *firm value*.

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengambilan populasi dari daftar perusahaan manufaktur tahun 2014 sampai tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan kriteria

sampel. Kriteria dalam pemilihan sampel ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami delisting	576
2	Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2014-2017	144
3	Tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2014-2016	432
4	Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	32
5	Tidak menggunakan mata uang Rupiah	84
Jumlah observasi sebagai sampel		316

Sumber: Data diolah (2020)

Pengukuran Variabel

Definisi pengukuran variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Firm Value*

Firm Value diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) yang dihitung dengan harga pasar saham dibagi nilai buku per lembar saham.

b. *Corporate Governance*

Corporate Governance pada penelitian ini diprosikan dengan:

- 1) Proporsi komisaris independen diukur dengan total komisaris independen dibagi dengan total seluruh dewan komisaris perusahaan.
- 2) Dewan direksi diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota dewan direksi perusahaan.
- 3) Komite audit diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit perusahaan.

Model Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji

menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) 24.0 dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Notasi :

PBV : *Firm Value*

KI : Komisaris Independen

DD : Dewan Direksi

KA : Komite Audit

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ε : Standar error

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif dan lolos uji asumsi klasik, kemudian hasil pengujian hipotesis dari analisis regresi ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	t	Sig.	Keterangan
Komisaris Independen	31.240	7.567	0.000	Di dukung data

Dewan Direksi	0.437	2.364	0.019	Di dukung data
Komite Audit	-1.914	-1.634	0.103	Tidak di dukung data
Constanta : -5.862				
R	: 0.423			
Adj. R Square	: 0.179			
F hitung	: 22.659			
Sig. F	: 0.000			

Sumber: Data diolah (2020)

Model analisis yang dapat dijelaskan direksi dan komite audit secara bersama pada penelitian ini dari hasil tampilan Tabel 2 berpengaruh terhadap *firm value* adalah:

$$PBV = -5.862 + 31.240 KI + 0.437 DD - 1.914 KA + \varepsilon$$

Koefisien regresi KI dan DD menunjukkan tanda positif yang berarti bahwa variabel komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap *firm value*, sehingga menolak H_0 yang artinya bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif terhadap *firm value*. Selanjutnya, variabel komite audit bertanda negatif yang berarti bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *firm value*, sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

Hasil prediksi dari model regresi (*R-square*) dalam pengujian ini sebesar 0.179. Angka tersebut menunjukkan hasil bahwa komisaris independen, dewan direksi dan komite audit dalam sektor industri manufaktur mempunyai variabilitas sebesar 17.9% dari variabel *firm value* (PBV), sedangkan sisanya 82.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil perhitungan Uji F diperoleh hasil nilai F sebesar 22.659 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, dewan

PEMBAHASAN

1. Komisaris Independen Terhadap *Firm Value*

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan, diperoleh bukti bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*, hal tersebut mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen mempengaruhi *firm value*. Selain itu signifikansinya bersifat positif yang berarti bahwa setiap kenaikan jumlah komisaris independen akan menaikkan nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang berkaitan dengan *firm value*. Jika semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka diharapkan dewan komisaris dapat menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada pihak manajemen secara efektif, sehingga pihak manajemen cenderung mengambil tindakan yang akan meningkatkan *firm value*. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya dari Pratiwi & Ghozali (2016) bahwa dewan komisaris dapat melakukan pengawasan terhadap aktifitas *Board of Directors (BOD)* dalam mengelola perusahaan, sehingga kebijakan yang diambil akan lebih efisien dan efektif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang tinggi akan

memengaruhi keputusan investor, sehingga akan meningkatkan *firm value*.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap *Firm Value*

Hasil dari analisis yang sudah dilakukan, diperoleh bukti bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *firm value*, hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah dewan direksi mempengaruhi *firm value*. Selain itu signifikansinya bersifat positif yang berarti bahwa setiap tambahan jumlah dewan direksi akan menaikkan nilai perusahaannya. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa apabila semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan, maka akan meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam menciptakan program-program baru yang lebih akomodatif sesuai dengan kebutuhan pasar. Adanya program-program baru yang lebih *marketable* akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dipasarkan. Peningkatan jumlah penjualan dan perluasan pangsa pasar akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya kinerja keuangan yang positif akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, sehingga akan meningkatkan *firm value* perusahaan. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya dari Taufik (2016) bahwa dewan direksi dapat mempengaruhi keefektifan aktivitas pengelolaan perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Firm Value*

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Corporate Governance yang diprosikan dengan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *firm value* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit yang merupakan salah satu organ dari *Corporate Governance* belum mampu melakukan

pengawasan internal dengan baik. Selain itu, jumlah Komite Audit yang terlalu sedikit (rata-rata 3 orang) menyebabkan aktifitas pengaudit-an yang dilakukan kurang komprehensif dan lengkap. Hasil penelitian ini konsisten dengan Subowo (2014) yang menyimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

jaga terciptanya sistpengawasan perusahaan yang memadai untuk memelihara kredibilitas dan akurasi proses penyusunan laporan keuangan dan kemudian dapat menurunkan kepercayaan para *stakeholders*, sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya dari Subowo (2014) bahwa kegagalan komite audit dalam mendeteksi manajemen laba karena komite audit tidak dapat memonitor dan mengawasi penyusunan laporan keuangan dengan baik, sehingga akan berakibat buruk terhadap kualitas laporan keuangan. Buruknya kualitas laporan keuangan tersebut yang dikarenakan adanya unsur manajemen laba, maka akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi dan secara langsung akan menurunkan *firm value*, dengan demikian komite audit berpengaruh negatif terhadap *firm value*.

periode tahun 2014 sampai tahun 2017. Adapun secara rinci untuk pengujian hipotesis masing-masing variabel menunjukkan hasil bahwa:

1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *firm value*. Jadi
2. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *firm value*.

3. Komite audit tidak berpengaruh negatif dengan *firm value*.

Fungsi *Corporate Governance* dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan aktifitas perusahaan harus mampu menjaga kredibilitas dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya peningkatan kinerja keuangan akan memicu tingginya *Firm Value*, sehingga akan menarik investor untuk meningkatkan investasinya.

SARAN

Selanjutnya penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain kurang lengkapnya data yang dibutuhkan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R-Square juga masih rendah, yaitu sebesar 17.9%, sehingga masih terdapat 82,1% besaran kontribusi variable lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian ini yaitu (1) Proksi yang digunakan untuk mengukur *Corporate Governance* dapat ditambah, sehingga lebih mencerminkan tugas pokok dan fungsi dari keberadaan *Corporate Governance* di dalam perusahaan (2) Sebaiknya sampel penelitian diperluas, yang meliputi seluruh sektor industri, sehingga didapatkan sampel yang lebih komprehensif di dalam perusahaan. (3) Periode penelitian dapat diperpanjang, sehingga lebih mencerminkan fenomena yang sesungguhnya terjadi dan dimungkinkan memengaruhi volatilitas *firm value*.

DAFTAR PUSTAKA

Inastri, M. A., & Mimba, N. S. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana, 21(2), 1400-1429. ISSN: 2302-8556.

- Pratiwi, R. D., & Ghozali, I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009). *Media Ekonomi Dan Teknologi Informasi*, 20(2), 1–15.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2007- 2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318.
- Said, A. I. (2015). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance: Manajemen Pertanggungjawaban Sosial*. Jakarta: Deepublish.
- Siagian, F., Siregar, S. ., & Rahardian, V. (2014). Corporate governance, reporting quality, and firm value: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3(1), 4–20.
- Subowo, H. . (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333, ISSN: 2252-6765.
- Taufik, E. . (2016). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Umum Dan Riset Manajemen*, 5(2), 1-19. ISSN: 2461-0593.
- Yunitasari, D. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 3(4), 1–15.